

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Fauriza Tahta Alfinatusya'diyah<sup>1</sup>, Hendratno<sup>2</sup>, Bektinuryani<sup>3</sup>,  
Mahalisa Dyah Prostanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>SDN Kedurus III/430 Surabaya

<sup>4</sup>SDN Kedurus III/430 Surabaya

<sup>1</sup>faurizatahta@gmail.com , <sup>2</sup>hendratno@unesa.ac.id , <sup>3</sup>bektinuryani88@gmail.com ,

<sup>4</sup>Aqmahallisa@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The use of learning models that have not created a learning atmosphere that creates passive students has an impact on students' collaboration skills. The purpose of this study was to improve collaboration skills through jigsaw cooperative learning in grade V elementary school. The type of research used was collaborative classroom action research (CCA) conducted over two cycles which included planning, implementation observation and reflection. The collection techniques used were questionnaires and observation. The results of this PTKK found that the learning process using the jigsaw cooperative learning model proved to be able to improve students' collaboration skills. This can be proven by the acquisition of questionnaire data related to students' responses related to collaboration skills. In the pre-cycle, an average of 48.92% was obtained, then there was an increase in cycle I and cycle II with an average of 70.08% and 88.44%. From the response questionnaire data obtained in cycle I and II, it shows an increase of 18.36%. Therefore, this research has implications for the learning process that can be used by teachers as teacher feedback and learning models that can facilitate students.*

*Keywords: collaboration skills, jigsaw*

### **ABSTRAK**

Penggunaan model pembelajaran yang belum menciptakan suasana belajar yang menciptakan peserta didik pasif berdampak pada keterampilan kolaborasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui pembelajaran kooperatif jigsaw di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilakukan selama dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Adapun hasil PTKK ini didapatkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan data angket

terkait respons peserta didik terkait keterampilan kolaborasi. Pada Prasiklus didapatkan rata-rata 48,92 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dan Siklus II dengan perolehan rata-rata 70,08 % dan 88,44%. Dari data angket respons yang diperoleh pada siklus I dan II tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan sebesar 18,36%. Oleh karena itu, penelitian ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai bahan umpan balik guru serta model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik.

Kata Kunci: keterampilan kolaborasi, jigsaw

### **A. Pendahuluan**

Di abad 21 ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu. Demikian pula dengan system Pendidikan Indonesia terus mengalami penyesuaian pada tiap jenjang Pendidikan. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka dimana tujuan kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 (Adelia et al. 2024:419). Dimensi pendidikan diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing untuk memenuhi keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Keterampilan 4C yang dibutuhkan di abad 21 meliputi pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi (Sholikha and Fitriyati 2021:2403). Peran keterampilan 4C sangatlah penting

untuk peserta didik agar mereka mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di abad 21. Salah satunya keterampilan kolaborasi. Peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk berkolaborasi dalam kelompok guna menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan guru serta modal penting yang harus dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dan memenuhi tuntutan di era abad 21 (Raditya, I Ketut Gading, and I.G. Ayu Tri Agustiana 2023:85).

Menurut Saenab (2019) bahwa keterampilan kolaborasi menjadi pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Greenstein (2012) indikator kemampuan kolaborasi antara lain berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, dan saling menghargai antar anggota kelompok (Dhitarifa, Yuliatun, and Savitri 2023:685). Guru sebagai fasilitator

membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran, mengajak berinteraksi dengan teman sejawatnya dalam diskusi kelompok, saling membantu antar anggota kelompok, dan memecahkan masalah pada saat diskusi dan diskusi.

Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran kolaboratif guru dapat menggunakan model kooperatif jigsaw.

Penerapan Jigsaw memiliki sintaks yaitu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang berjumlah sekitar lima hingga enam orang. Proses pembelajaran jigsaw dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, saling membutuhkan dan memiliki sikap tanggung jawab (Dewi Asmia Sulistia Wirandini et al. 2024:89). Menurut Afriyanto & Budimasyah dalam (Slam 2020:127) bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw jika diterapkan dengan efektif maka akan mempunyai banyak manfaat yaitu peserta didik mampu bekerjasama dengan baik, peserta didik mampu mengembangkan komunikasi di dalam kelas, mampu bergotong royong dan peduli terhadap orang lain,

mampu meningkatkan hasil belajar, dan mampu menelaah pendapat orang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V-C SDN Kedurus III Surabaya, peneliti menemukan permasalahan yaitu kecenderungan kelas V-C memilih teman ketika sedang diskusi kelompok, peserta didik banyak yang bekerja secara sendiri-sendiri walaupun sudah dibentuk kelompok diskusi, dan tidak adanya keaktifan peserta didik selama diskusi. Dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw di kelas V-C melalui PTKK. selain itu pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif jigsaw ini diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang terkait penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V pada mata pelajaran IPS. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS sebesar 20% (Inovasi, Tindakan, and Vol 2021). Selain itu, Hasil penelitian

penerapan pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan pancasila, terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi antara siklus I rata-rata 58% dan siklus II rata-rata 78%. Penerapan model ini juga mampu mengembangkan suasana pembelajaran yang kolaboratif (Slam 2020). PTKK ini memiliki persamaan dan perbedaan dari berbagai penelitian terdahulu. Adapun persamaannya adalah model pembelajaran jigsaw dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya fokus peningkat keterampilan kolaborasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam mata pelajaran matematika. Tujuan PTKK ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui pembelajaran kooperatif jigsaw di kelas V sekolah dasar.

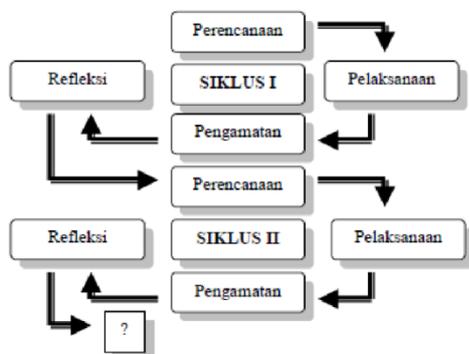
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dilaksanakan di SDN Kedurus III/430 Surabaya dengan responden penelitian adalah peserta didik kelas V pada semester ganjil 2024-2025 dengan jumlah peserta didik yaitu 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan (observasi) dan lembar kuesioner (angket) peserta didik. Pada lembar observasi terdapat pernyataan dari indikator yang dimamati serta skala penilaian yang harus diisi dengan menggunakan checklist atau tanda centang (✓) untuk menentukan ada atau tidaknya suatu fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan yang dilakukan. Sedangkan untuk lembar kuesioner (angket) menggunakan skala likert yang merupakan alat ukur suatu sudut pandang argument maupun sikap individu atau kelompok mengenai fenomena yang terjadi (Dewi Asmia Sulistia Wirandini et al., 2024:92). Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah sampai 100.000.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan pada satu kelas yang sama. Model PTKK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Dimana model Kemmis dan McTaggart dalam (Dewi Asmia Sulistia Wirandini et al., 2024:91) dimana siklus dalam penelitian Tindakan kelas terdiri dari 4 tahap

yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*. Keempat tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017: 189)

*Percentage correction* dari siklus I dan siklus II digunakan sebagai data kuantitatif dalam menghitung hasil keterampilan kolaborasi peserta didik (Dhitarifa et al., 2023:687). Kemudian analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata masing-masing pada indikator yang diukur kemudian dikelompokkan menggunakan skala likert dengan skala 1-5 sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria keterampilan kolaborasi

Presentase (%)	Kriteria
$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < x \leq 80$	Tinggi
$40 < x \leq 60$	Sedang
$20 < x \leq 40$	Rendah
$0 < x \leq 20$	Sangat Rendah

(Riduwan, 2015:89)

Adapun kisi-kisi instrument kuesioner kemampuan kolaborasi peserta didik pada tabel 2 sebagai berikut.

No	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
1.	Berkontribusi secara aktif	Berkontribusi dalam mengemukakan hasil pemikiran	3
		Menyatukan hasil diskusi dan mencari penyelesaian masalah	5
2.	Bekerja secara produktif	Aktif melakukan diskusi	6
		Menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, fokus berdiskusi dalam pencarian solusi serta komunikasi lancar dalam diskusi.	8
3.	Menunjukkan sikap tanggung jawab	Bertanggungjawab dalam penugasan yang diberikan	1
		Menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi instruksi yang diberikan	9
4.	Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	Menerima kritik dan saran	2
		Mendiskusikan perbedaan pendapat dan menerima penugasan yang diberikan	7
5.	Menunjukkan sikap saling menghargai	Menghargai dan menghormati pendapat teman dalam forum	4
		Tidak memaksakan pendapat serta menerima keputusan Bersama dalam penyelesaian masalah	10

(Slam 2020)

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data kuantitatif dinalisis dengan menghitung rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilannya ditunjukkan melalui nilai rata-rata skor keterampilan kolaborasi pada tiap siklusnya dimulai dari siklus I hingga siklus II meningkat.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

#### Pra Siklus

Berdasarkan hasil rata-rata data Pra Siklus keterampilan kolaborasi

peserta didik diperoleh hasil pada tabel 3.

No	Indikator	(%)	Kriteria
1	Berkontribusi secara aktif	57,58	Sedang
2	Bekerja secara produktif	55,35	Sedang
3	Menunjukkan sikap tanggung jawab	38,83	Rendah
4	Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	55,35	Sedang
5	Menunjukkan sikap saling menghargai	37,5	Rendah
Rata-rata		48,92	

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu keterampilan kolaborasi peserta didik dengan rata-rata 48,92% dalam kategori sedang. Hal ini dikarena masih adanya peserta didik yang tidak bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

**Siklus I**

**a. Perencanaan pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan adalah mempersiapkan

kebutuhan penilaian aktivitas peserta didik untuk menilai keterampilan kolaborasi menyiapkan media pembelajaran dan LKPD kelompok dan Menyusun modul ajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatiff jigsaw.

**b. Pelaksanaan pembelajaran**

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini pertama guru mengecek kesiapan belajar peserta didik, kedua guru memberi salam, menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini pertama guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik, kedua guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 orang. Tiap kelompok mempunyai tim asal dan tim ahli. Ketiga guru membimbing peserta didik mengerjakan tugas. Kelima guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

**c. Pelaksanaan observasi**

Hasil keterampilan kolaborasi per indikator dapat dilihat presentasinya pada tabel 4

No	Indikator	(%)	Kriteria
1	Berkontribusi secara aktif	81,25	Sangat Tinggi
2	Bekerja secara produktif	75	Tinggi
3	Menunjukkan sikap tanggung jawab	58,92	Sedang
4	Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	65,62	Tinggi
5	Menunjukkan sikap saling menghargai	69,64	Tinggi
Rata-rata		70,08	

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu keterampilan kolaborasi peserta didik dengan rata-rata 70,08% dalam kategori Tinggi. Walaupun sudah ada peningkatan guru perlu meningkatkan beberapa indikator keterampilan kolaborasi yaitu

menunjukkan sikap tanggung jawab. Hal ini dikarena masih adanya peserta didik yang tidak bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan. Terdapat beberapa refleksi kelemahan pada siklus I yaitu guru kurang mengawasi peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok dan tidak semua kelompok menunjukkan sikap tanggung jawab dan saling menghargai dalam mengerjakan tugas kelompok.

**d. Pelaksanaan refleksi**

Dari kelemahan dalam proses pembelajaran siklus I maka Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan pelaksanaan siklus I adalah guru mengawasi peserta didik pada saat melakukan diskusi dan memberi arahan atau penjelasan kepada peserta didik agar dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dan saling menghargai dalam kelompok.

**Siklus II**

**a. Perencanaan pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan adalah mempersiapkan kebutuhan penilaian

aktivitas peserta didik untuk menilai keterampilan kolaborasi menyiapkan media pembelajaran dan LKPD kelompok dan Menyusun modul ajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

**b. Pelaksanaan pembelajaran**

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini pertama guru mengecek kesiapan belajar peserta didik, kedua guru memberi salam, menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini pertama guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik, kedua guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 orang. Tiap kelompok mempunyai tim asal dan tim ahli. Ketiga guru membimbing peserta didik mengerjakan tugas. Kelima guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

**c. Pelaksanaan Observasi**

Hasil keterampilan kolaborasi per indikator dapat dilihat presentasinya pada tabel 5

No	Indikator	(%)	Kriteria
1	Berkontribusi secara aktif	85,25	Sangat Tinggi
2	Bekerja secara produktif	88,39	Sangat Tinggi
3	Menunjukkan sikap tanggung jawab	70,08	Tinggi
4	Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	85,26	Sangat Tinggi
5	Menunjukkan sikap saling menghargai	78,57	Tinggi
Rata-rata		80,44	

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu keterampilan kolaborasi peserta didik dengan rata-rata 80,44% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I.

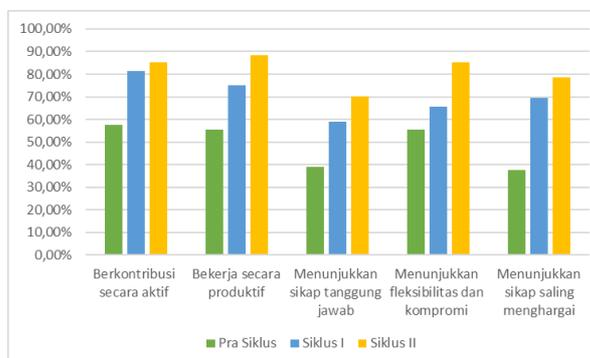
**d. Pelaksanaan refleksi**

Pada siklus II ini memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik dalam proses

pembelajaran menggunakan model kooperatif jigsaw. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata keterampilan kolaborasi peserta didik sebesar 80,44% atau kategori sangat tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tiap siklus penelitian ini sudah berjalan dengan baik dan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi dari siklus I hingga siklus II. Berikut perbandingan presentase rata-rata hasil kolaborasi peserta didik siklus I dan Siklus II dapat dilihat melalui grafik 1.



Berdasarkan hasil penelitian baik siklus I dan siklus mengalami peningkatan dimana keterampilan kolaborasi peserta didik pada siklus I 70,08% atau dalam kategori sedang. Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata 80,44% atau kategori tinggi. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,36%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewi Asmia Sulistia Wirandini et al. 2024) proses pembelajaran kooperatif jigsaw melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan Kerjasama dengan individu lain, saling membutuhkan satu sama lain serta sikap tanggung jawab.

Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw membuat peserta didik mengembangkan keterampilan 4C salah satunya keterampilan kolaborasi. Selain itu guru juga mengalami ada hal kebaruan yang didapatkan setelah menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu mampu meningkatkan kolaborasi peserta didik meningkatkan perilaku sikap interaksi yang positif, dan meningkatkan hubungan antar peserta didik melalui kelompok heterogen.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan

keterampilan kolaborasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw di kelas V-C SDN Kedurus III Surabaya. Peningkatan keterampilan kolaborasi ini dilakukan dengan tindakakan kelas dengan rancangan berdaur ulang (Siklus). Sebagaimana dapat ditandai dengan prolehan hadil berdasarkan data angket respon peserta didik yang dilaksanakan dalam siklus I menunjukkan rata-rata sejumlah 70,08% dengan kategori tinggi, sedangkan dalam siklus II terjadi peningkatan dengan hasil rata-rata sejumlah 80,44% dengan kategori sangat tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2013). *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Adelia, Jessica Triuli, Iva Sarifah, Chrisnaji Banindra Yudha, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, and Sekolah Dasar. 2024. "Studi Literatur Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan 4C Pada Siswa Usia SD." 418–28.
- Dewi Asmia Sulistia Wirandini, Hafida Nurhidayati, Devy Agustin Kartika Sari, Nuansa Bayu Segara, and Titi Ningrawati. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS." *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6(1):87–104. doi: 10.19105/ejppis.v6i1.13545.
- Dhitarifa, I., A. D. Yuliatun, and Erna Noor Savitri. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang." *Seminar Nasional IPA* 684–94.
- Inovasi, Jurnal, Penelitian Tindakan, and Sekolah Vol. 2021. "ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Vol 1. No 1. Juli 2021 9." 1(1):9–22.
- Raditya, Kadek Agus, I Ketut Gading, and I.G. Ayu Tri Agustiana. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan* 3(2):84–93. doi: 10.23887/jmt.v3i2.63116.
- Sholikha, Siti Nur, and Dhiah Fitrayati. 2021. "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2402–18.
- Slam, Zaenul. 2020. "Implementasi Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Civic Hukum* 5(2):125–35. doi: 10.22219/jch.v5i2.11117.